

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa menjadi kunci dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai alat untuk berinteraksi antar anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan Chaer, bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial.¹ Melalui pemakaian bahasa timbul sebuah tuturan ketika penutur menyatakan sesuatu kepada lawan tuturnya seperti memberikan informasi, pendapat atau keinginan. Tuturan dikatakan berjalan dengan baik apabila maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Dalam memahami sebuah tuturan tidak cukup dari makna saja, tetapi perlu memahami berdasarkan konteks yang dipakai. Maka dibutuhkan bidang studi yang mempelajari mengenai makna tuturan yang berkaitan erat dengan konteks, yaitu pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari mengenai tuturan yang memiliki makna dalam situasi tertentu.² Pragmatik berkaitan erat antara makna dengan peserta tuturnya, yaitu penutur dan lawan tutur. Kajian pragmatik memiliki lingkup yang beraneka ragam, yaitu deiksis, praanggapan, implikatur, dan tindak tutur. Salah satunya yaitu tindak tutur yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Terjadinya tuturan ketika adanya interaksi bahasa antara

¹ Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 14.

² Jumanto, *Pragmatik Edisi 2: Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*, (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), hlm. 39.

penutur dan lawan tutur. Tindak tutur adalah tuturan yang diujarkan kepada lawan tutur yang memiliki maksud tertentu. Dalam tindak tutur melibatkan penutur sebagai pembicara, lawan tutur sebagai pendengar, dan topik yang dibicarakan. Sebuah tuturan tidak hanya digunakan untuk menyatakan sesuatu, terkadang dapat menimbulkan pengaruh bagi lawan tutur sehingga melakukan suatu tindakan, inilah yang disebut dengan tindak tutur. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tindak tutur tidak hanya mengucapkan sebuah kalimat saja, tetapi didalamnya terdapat suatu tindakan yang menyertainya.

Peristiwa tindak tutur sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai bentuk baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Pada bentuk lisan, peristiwa tindak tutur ditemukan dalam aktivitas percakapan. Ketika menyampaikan tuturan secara lisan, terkadang penutur membutuhkan sebuah konteks, seperti mengetahui siapa yang menjadi lawan tuturnya, mengetahui kondisi, waktu, dan tempat ketika tuturan tersebut diujarkan. Sebab konteks tidak dapat dilepaskan dari tindak tutur karena konteks memiliki fungsi dalam menentukan maksud sebuah tuturan. Pentingnya pemahaman mendalam tentang pemakaian tindak tutur untuk mencegah adanya kesalahpahaman dalam mengungkapkan maksud tuturan pada saat berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur.

Pemakaian tindak tutur secara lisan dapat dijumpai dalam komunikasi secara tidak langsung, misalnya pada percakapan media sosial seperti youtube. Youtube adalah media sosial yang menyajikan konten dalam bentuk video dengan pilihan konten yang beragam. Salah satu konten youtube yang paling banyak dinikmati pengguna youtube maupun sering diunggah oleh pembuat

konten yaitu *podcast*. *Podcast* adalah sebuah rekaman dalam bentuk video yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, klarifikasi atau diskusi mengenai suatu permasalahan. Interaksi bahasa berupa tuturan sering kali ditemukan dalam *podcast*. *Podcast* Deddy Corbuzier menjadi salah satu konten youtube yang paling banyak dinikmati dan menarik perhatian masyarakat. *Podcast*-nya memiliki keunikan sendiri dari cara gaya bicara Deddy Corbuzier yang lugas, kritis, dan terkadang dapat mempengaruhi pendapat lawan bicaranya pada saat wawancara sehingga masyarakat tertarik menunggu *podcast* youtubenya. Selain itu, *podcast*-nya selalu mengundang berbagai narasumber dengan beragam topik pembahasan yang aktual terkait isu sosial yang ramai dibahas masyarakat sehingga menimbulkan tuturan yang bervariasi dan unik disebabkan adanya perbedaan latar belakang narasumbernya. Oleh sebab itu, *podcast*-nya tidak lepas dari tuturan karena dipengaruhi beragamnya latar belakang narasumber dan pembahasan tertentu dengan mengundang orang yang ahli dalam bidangnya.

Beragam topik pembahasan *podcast* youtube Deddy Corbuzier, namun peneliti memilih topik mengenai Covid-19 dengan mengundang Menteri Kesehatan yaitu Budi Gunadi Sadikin. Peneliti tertarik memilih tema mengenai Covid-19 karena pada saat itu kasusnya meningkat drastis mempengaruhi dalam berbagai bidang terutama pada kesehatan dan munculnya varian terbaru Covid-19 di Indonesia sehingga menjadi perhatian penting bagi masyarakat Indonesia. Dengan diundangnya Menteri Kesehatan menarik perhatian masyarakat untuk menyimak *podcast* tersebut karena memberikan penjelasan terkait perkembangan Covid-19 sesuai fakta dan data yang ada di lapangan.

Dibuktikannya dengan video *podcast* tersebut sudah ditonton sebanyak 1,9 juta kali dalam waktu satu bulan dan tayang pada tanggal 28 Desember 2021.

Interaksi bahasa antara Deddy Corbuzier dengan Budi Gunadi Sadikin memiliki maksud tertentu disetiap tuturan yang diujarkan antara kedua pihak baik dalam pertanyaan yang disiapkan oleh Deddy Corbuzier atau jawaban yang disampaikan oleh Budi Gunadi Sadikin. Gaya bicara narasumber dalam *podcast* sangat informatif dan sering menggunakan bahasa asertif ketika menyampaikan sebuah tuturan. Tuturan yang disampaikan berupa pemberitahuan informasi, penjelasan, saran, atau pendapat mengenai Covid-19 yang termasuk dalam tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif merupakan tuturan yang berhubungan atas kebenaran yang diucapkan oleh penutur. Setiap tuturan juga memiliki fungsi akibat adanya situasi konteks yang berbeda, meliputi fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Berikut contoh penggunaan tuturan yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur representatif dalam *podcast* youtube Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan RI.

Budi Gunadi Sadikin : “Paling banyak dari Turki. Jadi temen-temen, dan saya tanya ini kenapa dari Turki? Apa dia transit? Karena Turki paling banyak, nomor dua itu London, nomor tiga Arab Emirat. Tapi Arab Emirat itu karena transit tapi datangnya dari Eropa. Kan saya tanya Turki kenapa? Rupanya Turki kan masuk Eropa juga sebagian sudah tertular dan sekarang banyak orang Indonesia suka liburan di Turki”.

Konteks: Penutur memberikan pertanyaan kepada mitra tutur mengenai apakah benar Omicron yang ada di Indonesia berasal dari Turki.

Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif berupa bentuk memberitahukan yang memiliki fungsi bekerja sama bertujuan untuk memberitahukan ditandai dalam tuturan Budi Gunadi Sadikin pada kalimat awal "*Paling banyak dari Turki*" dan kalimat akhir "*Rupanya Turki kan masuk Eropa juga sebagian sudah tertular dan sekarang banyak orang Indonesia suka liburan di Turki*". Maksud tuturan yang disampaikan Budi Gunadi Sadikin untuk memberikan informasi mengenai varian terbaru Covid-19 yaitu Omicron berasal dari Turki yang mana menjadi negara urutan pertama paling banyak penularan Omicron karena termasuk bagian dari Benua Eropa merupakan tempat asal mula Omicron yang muncul pertama kali di Eropa. Oleh karena itu, banyaknya kasus warga Indonesia yang terkena Omicron karena punya riwayat perjalanan ke Turki yang merupakan negara terbanyak ditemukannya Omicron.

Berdasarkan contoh yang diuraikan sebelumnya, menunjukkan adanya tindak tutur representatif yang terlihat dalam *podcast* youtube Deddy Corbuzier. Tuturan yang berisikan pemberitahuan sebuah informasi berdasarkan fakta di lapangan mengenai Covid-19 menandakan karakteristik tindak tutur representatif yang berhubungan dengan kebenaran yang diucapkan oleh penuturnya dan tuturan yang menggambarkan sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk mengkaji penggunaan tindak tutur representatif agar mencegah adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud tuturan yang disampaikan penutur

kepada lawan tutur. Interaksi bahasa antara pembawa acara dengan narasumbernya menarik dikaji karena memiliki maksud tertentu dan banyaknya tuturan yang menggunakan bahasa asertif disetiap tuturan yang diujarkan masing-masing. Selain itu, besarnya jumlah tayangan dalam *podcast* youtube Deddy Corbuzier sebab pembahasan yang menarik tentang Covid-19 masih menjadi perhatian masyarakat sehingga perlu analisis lanjut agar maksud dalam tuturan tersebut dapat dipahami terutama bagi masyarakat yang menonton video *podcast* tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tindak tutur representatif berupa bentuk dan fungsi tindak tutur representatif dalam video *podcast* youtube tersebut. Maka dalam penelitian ini mengangkat dengan judul “Tindak Tutur Representatif dalam *Podcast* Youtube Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan RI tentang Covid-19: Kajian Pragmatik”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur representatif dalam *podcast* youtube Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan RI tentang Covid-19. Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah

1. Bentuk tindak tutur representatif dalam *podcast* youtube Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan RI tentang Covid-19.
2. Fungsi tindak tutur representatif dalam *podcast* youtube Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan RI tentang Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang akan dianalisis adalah “bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur representatif dalam *podcast* youtube Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan RI tentang Covid-19?”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah referensi dan ilmu pengetahuan kajian pragmatik mengenai tindak tutur representatif.
2. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga berguna bagi perkembangan pada bidang linguistik.

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi acuan dan bandingan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Menambah wawasan pembaca tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur dalam kehidupan.